BAB IV

PROFIL ASET MASYARAKAT DESA WATUAGUNG

A. Aset Alam

Aset alam adalah aset tanah untuk kebun, ikan, air, sinar matahari, pohon, sayuran, dan sebagainya. Desa Watuagung merupakan daerah pegunungan, sehingga terdapat banyak aset alam yang ada di desa tersebut.

1. Kondisi Geografis Wilayah Termasuk Aset Alam Desa Watuagung

   Dalam segi kondisi geografis Desa Watuagung termasuk dalam administratif Kecamatan Watulimo yang ada di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Desa Watuagung memiliki jarak 20 km tdari pusat Kota Trenggalek. Membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam dari pusat kota untuk menuju Desa Watuagung. Desa Watuagung mempunyai luas wilayah 1.135 hektar dengan ketinggian 489 MDPL (Meter Permukaan Diatas Laut). Desa Watuagung terdiri dari 45 RT, 10 RW, dan 4 dusun yaitu, Dusun Sambi, Dusun Krajan, Dusun Suwur, dan Dusun Krecek. Adapun pembagian RT dan RW disetiap dusun dapat dilihat sebagi berikut:

   a. Dusun Sambi (Kasun: Mubin): 7 RT dan 2 RW
   b. Dusun Krajan (Kasun: Marsam): 17 RT dan 4 RW
   c. Dusun Suwur (Kasun: Suroto): 13 RT dan 2 RW
   d. Dusun Krecek (Kasun: Suryono): 10 RT dan 2 RW

   Desa Watuagung memiliki batas wilayah, adapun batas – batas Desa Watuagung ialah sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Batas – Batas Wilayah Desa Watuagung

Batas Wilayah	Nama Wilayah
Sebalah Utara	Desa Jajar, Kecamatan Gandusari
Sebelah Timur	Desa Ngalmpir, Kecamatan Bandung
Sebelah Selatan	Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo
Sebelah Barat	Desa Ngembel, Kecamatan Watulimo

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Watuagung tahun 2015

Secara geografis akses ke Desa Watuagung terbilang mudah. Karena letaknya yang dekat dengan jalan raya utama yaitu Jl. Prigi yang termasuk jalan raya utama dalam menuju tempat – tempat wisata pantai yang berada di Desa Tasikmadu dan Desa Prigi yang termasuk dalam administratif kecamatan Watulimo.

Desa Watuagung secara geografis terletak 20 KM dari pusat Kota Trenggalek. Dari pusat Kota Trenggalek yaitu alun – alun kota menuju Desa Watuagung membutuhkan waktu kurang lebih satu jam dengan ditempuh menggunakan sepeda motor. Adapun peta wulayah Desa Watuagung dapat dilihat dari gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Desa Watuagung

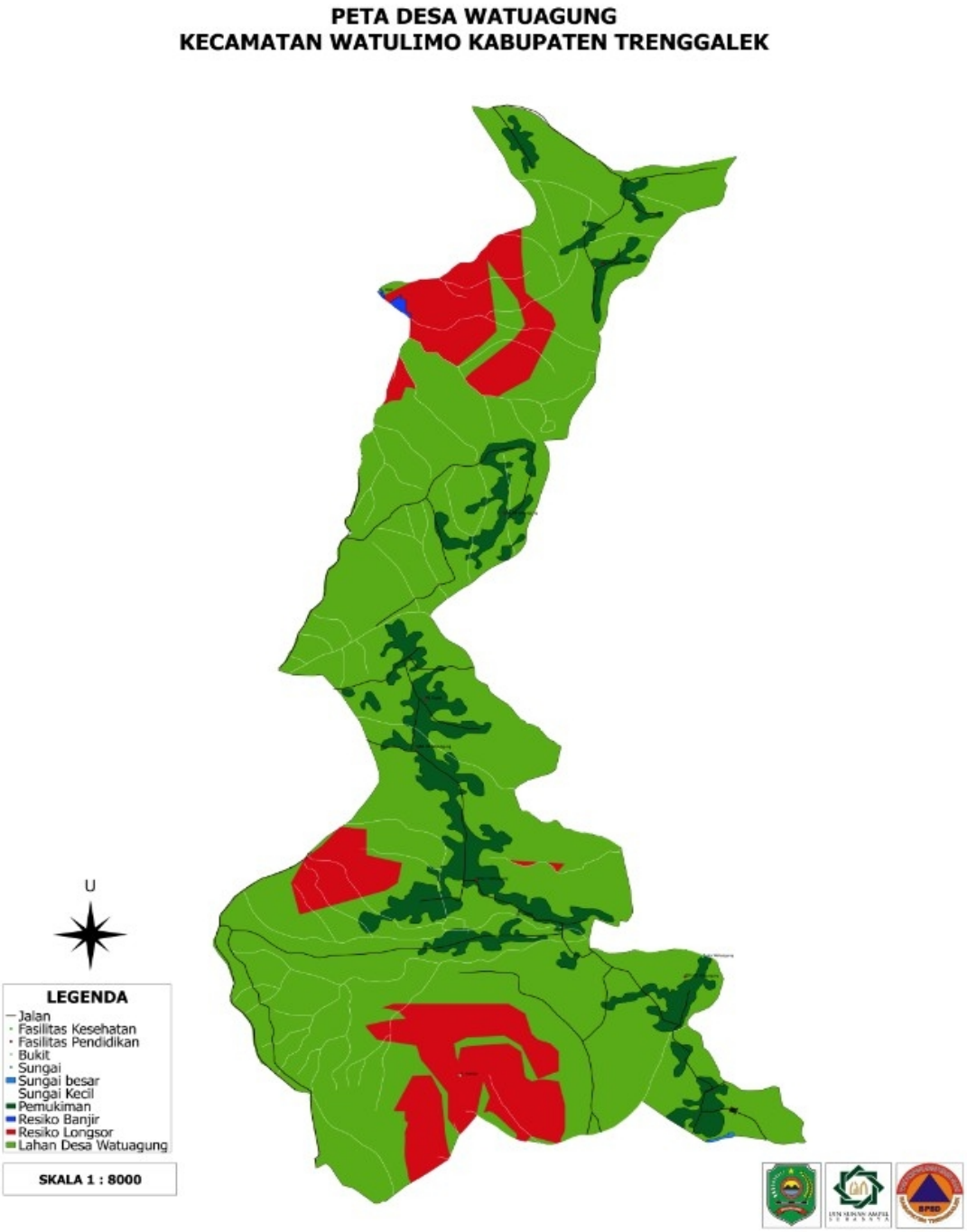

Sumber: Diolah dari GIS (Geospasial System) dan Hasil Pemetaan oleh fasilitator bersama BPBD 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang lokasi wilayah yang menjadi fokus pendampingan di pusatkan pada RT 10 dan RT 11 RW 3, yang termasuk dalam Dusun Krajan. Dusun Krajan terletak di antara Dusun Sambi dan Dusun Suwur. Sedang RT 10 dan RT 11 terletak di sebelah timur lingkup Dusun Krajan. Letak wilayah tersebut lebih jelas dapat dilihat melalui gambar peta dusun sebagai berikut:

Gambar 4.2

Peta Dusun Krajan

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan bersama Marsam (51 Tahun) selaku Kasun Krajan dan Sunaryo (41 Tahun) selaku Joogoboyo

Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 diketuai oleh ketua RT yang bernama Kasir (58 Tahun) untuk pemimpin RT 10 dan Waris (60 Tahun) pemimpin RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Dari data yang diperoleh fasilitator saat melakukaan pemetaan wilayah RT bersama dengan ketua RT setempat, diketahui bahwa di RT 10 terdapat 33 rumah dan di RT 11 terdapat 24 rumah serta 1 masjid yang biasa dijadikan tempat beibadah juga tempat bersosialisasi masyarakat sekitar RT tersbut.

2. Aset Pertanian

Mayoritas masyarakat Desa Watuagung berprofesi sebagai petani, sehingga aset pertanian cukup penting untuk di manfaat dan dikembangkan dengan baik. Aset pertanian juga merupakan aset ekonomi karena mayoritas masyarakat Desa Watuagung menjadikannya sebagai sumber utama pendapatan dari hasil panen mereka.

Begitu pula di Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 mayoritas mayarakatnya juga berprofesi sebagai petani, sehingga aset ekonomi bergantung pada hasil panen yang didapatkan. Masyarakat Desa Watuagung rata – rata memiliki lahan pertanian seluas $\frac{1}{8}$ sampai 1 hektar tanah. Adapun jenis tanaman yang di tanam adalah jenis tanaman pertanian mereka, antara lain ialah tanaman jagung, cengkeh dan cabai. Namun jenis tanaman yang hasil panennya dijadikan sumber utama pendapatan masyarakat adalah tanaman jagung. Hasil panen tanaman selain jagung, cukup berlimpah dan masyarakat biasanya mengkonsumsi sendiri hasil panen tersebut, seperti halnya kelapa yang masyarakat gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk dimanfaatkan sebagai bahan masakan sehari – hari. Jika hasil panen berlimpah dan banyak biasanya masyarakat mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai kebutuhan mereka, kemudian selebihnya dibiarkan begitu saja, dengan kata lain tidak memanfaatkanya dengan baik.

Gambar 4.3

Aset Pertanian Jagung Masyarakat

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 2 Desember 2016

Gambar di atas merupakan gambaran aset pertanian masyarakat yang masyoritas adalah petani jagung. Masyarakat Desa Watuagung khususnya masyarakat Dusun Krajan, ada yang memiliki lahan pertanian yang dekat dengan pemukiman, serta ada pula yang memiliki lahan pertanian jagung yang terletak cukup jauh yaitu kurang lebih 17 km (dekat pantai popoh). Namun yang paling banyak lahan pertanian jagung masyarakat Dusun Krajan terletak tidak jauh dari rumah mereka. sehingga masyarakat dapat ke lahan pertanian mereka dengan menempuh beberapa menit untuk sampai di lahan pertanian mereka.

3. Hasil Perkebunan

Aset perkebunan yang terdapat di Desa Watuagung ialah terdapat banyak jenis tanaman yang tumbuh subur disana, karena memang letak Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Watuagung merupakan desa dipegunungan. Aset tersebut juga penting untuk dikembangkan terutama pada aset kebun yang merupakan tempat masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengandalkan tanah tersebut untuk menanam tanaman pertanian mereka. berbagai jenis tanaman perkebunan tumbuh dan di rawat oleh masyarakat, tanaman perkebunan yang banyak tumbuh di sana antara lain, kelapa, cengkeh, pohon sirsak, cokelat, kluwak, papaya, dan masih banyak lainnya. Adapun tanaman perkebunan yang banyak tumbuh di Desa Watuagung dapat lebih jelas dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2

Aset Tanaman Perkebunan Masyarakat Dusun Krajan

No.	Gambar Jenis Tanaman	Nama
1.		Pisang
2.		Coklat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.		Kelapa
4.		Cengkah
5.		Kluwak
6.		Papaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.		Pohon sirsak

Sumber: hasil pemetaan aset tanaman perkebunan bersama Winarsih (48 Tahun), tanggal 18 November 2016

Jika kebun yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tidak dijaga tentu akan berdampak buruk bagi masyarakat untuk kedepannya. Oleh sebab itu, mengembangkan aset alam berupa perkebunan beserta hasilnya juga sangat penting untuk dijalankan dalam proses pendampingan masyarakat yang akan dilakukan bersama dengan kelompok *Yasinan* perempuan Dusun Krajan RT 10 dan RT 11.

B. Aset Manusia

Aset personal atau manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Semua manusia memiliki aset ketrampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa diajarkan dengan baik kepada manusia yang lain. Aset manusia tersebut merupakan aset jumlah penduduk, kemampuan tangan, kepala (pengetahuan/pemikiran), serta hati. Dan juga tingkat pendidikan masyarakat. Dimana semua manusia pasti memiliki aset tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Watuagung yang terbagi menjadi 4 dusun tersebut memiliki 45 RT, dan 10 RW. Dalam keseluruhan penduduknya terdapat 2.088 KK, dan 5.930 jiwa (3.002 laki-laki dan 2.928 perempuan).[56] Jumlah penduduk Desa Watuagung lebih jelas terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Watuagung

Usia	**Laki – Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
0-6 Tahun	214	0-6 Tahun	184
7-12 Tahun	240	7-12 Tahun	206
13-18 Tahun	238	13-18 Tahun	224
19-25 Tahun	284	19-25 Tahun	293
26-40 Tahun	672	26-40 Tahun	681
41-55 Tahun	710	41-55 Tahun	679
56-65 Tahun	323	56-65 Tahun	326
65-75 Tahun	188	65-75 Tahun	156
>75 Tahun	133	>75 Tahun	171
Jumlah	2.869	**Jumlah**	2.749

Sumber: Data profil desa tahun 2015

Berdasarkan data yang telah dilakukan oleh fasilitator memalui pemetaan bersama dengan para RT disetiap dusun di Desa Watuagung terdapat 1.142 rumah dari 45 RT yang ada di desa tersebut.[57]

Berdasarkan hasil pemetaan wilayah pada RT 10 dan RT 11 yang merupakan fokus lokasi pendampingan, yang telah dilakukan bersama dengan ketua RT setempat. Diketahui bahwa disetiap rumah di wilayah tersebut tidak selalu hanya memiliki satu KK, ada yang memiliki jumlah KK lebih dari satu yaitu dua

[56] Ibid.
[57] Diolah dari hasil pemetaan wilayah tiap RT di Desa Watuagung bersama para kepala RT setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KK atau lebih. Sehingga jumlah keseluruhan KK yang menjadi fokus dampingan yaitu RT 10 dan RT 11 terdapat sebanyak 43 KK untuk RT 10, dan 34 KK yang termasuk RT 11.

Selain jumlah penduduk, masyarakat Desa Watuagung telah memiliki aset personal lain yaitu aset kepala, tangan, dan hati. Dalam hal ini masyarakat khususnya kelompok *Yasinan* perempuan Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 sudah memiliki kemampuan dalam pengetahuan/pemikiran yang ingin berubah dan berkembang, serta kemampuan tangan yang dapat malukan apapun yang dimanfaatkan dengan baik dalam pertanian mereka, dan kemauan dalam hati yang ingin melakukan kerjasama. Kemampuan tersebut merupakan aset dan potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Memiliki jumlah anggota kelompok yang tidak sedikit juga menjadi aset tersendiri yang dapat dikembangkan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Adapun aset manusia kelompok *Yasinan* perempuan RT 10 dan RT 11 yang telah dipetakan lebih jelas dapat dilihat melalui tebel berikut:

Tabel 4.4

Aset personal anggota kelompok *Yasinan* perempuan

No.	Kepala	Tangan	Hati
1.	Memimpin anggota kelompok *Yasinan*	Keterampilan bertani	Kerjasama dalam bertetangga
2.	Pengetahuan bertani	Keterampilan membuat *reyek* (keranjang ikan)	Kepedulian terhadap sesama
3.	Pengetahuan berhitung pengeluaran keluarga	Memelihara dan merawat hewan ternak	Sabar menghadapi cobaan
4.	Mengungkapkan pendapat	Memasak	Kepedulian mengembangkan pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Ide strategi untuk bercocok tanam		
6.	Mengetahui musim – musim untuk tandur dan panen		

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama anggota kelompok Yasinan perempuan

Berdasarkan tabel peta aset personal di atas dapat diketahui bahwa anggota kelompok memiliki beragam keterampilan yang dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu keterampilan kepala, tangan, dan hati. Anggota kelompok memiliki aset dan potensi tersebut. Kemampuan atau keterampilan tersebut dapat tergambarkan melalui beberapa gambaran berikut.

Pertama, aset kepala (pengetahuan/ pemikiran) merupakan salah satu aset sumber daya manusia. Masyarakat watuangung khususnya anggota kelompok dampingan, mereka telah memiliki aset potensi tersebut. Aset tersebut yakni berupa memimpin anggota kelompok *Yasinan*. Berkaitan dengan kemampuan memimpin, kelompok *Yasinan* memiliki ketua kelompok yang mampu memimpin kelompok *Yasinan* mereka baik dalam hal memimpin jalannya kegiatan *Yasinan* hingga kemampuan memimpin anggota kelompok untuk menggerakkan anggotanya. Aset lain salah satunya yaitu berupa menghitung belanja rumah tangga, ide strategi untuk bercocok tanam (mengatur jarak tanam), mengetahui musim – musim untuk tandur dan panen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Suasana FGD Menggali Aset – Aset Dimiliki Masyarakat

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 3 Desember 2016

Kegiatan di atas menggambarkan bahwa fasilitator membantu masyarakat dalam menemu kenali aset mereka, salah satunya aset sumber daya manusia yang telah mereka miliki, yaitu berupa aset kepala (pengetahuan/ pemikiran). Anggota kelompok pada saat itu melakukan kegiatan berupa menghitung belanja rumah tangga khususnya dibidang pertanian, dengan di fasilitasi oleh fasililitator. Mereka juga menyadari telah memiliki pengetahuan mengenai ide strategi untuk bercocok tanam, yaitu berupa mengatur jarak tanaman agar tanaman tumbuh dengan baik. Pengetahuan lain yang juga telah dimiliki oleh masyarakat yaitu pengetahui musim – musim yang di rasa cocok dan pas untuk tandur dan panen.

Kedua, aset tangan yaitu masyarakat yang mampu mengolah pertanian, lebih tepatnya adalah ketrampilan dalam bertani merupakan aset tangan yang telah dimiliki oleh masyarakat dan khususnya para anggota kelompok *Yasinan* perempuan. Mereka dapat dan terampil dalam bertani di kebun (*tegalan)* mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ketrampilan tersebut dapat tergambarkan melalui gambar berikut dibawah ini:

Gambar 4.5

Aset Keterampilan Bertani Masyarakat

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 3 Desember 2016

Gambar di atas menggambarkan kegiatan masyarakat yang telah memiliki aset keterampilan, yakni ketrampilan dalam bertani di *tegalan.* Aset ketrampilan ini merupakan aset yang terpenting dalam mengembangkan masyarakat.Kemampuan tersebut merupakan aset dan potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Memiliki jumlah anggota kelompok yang tidak sedikit juga menjadi aset tersendiri yang dapat dikembangkan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Masyarakat telah memiliki aset keterampilan yang berupa mengenai cara menanam tanaman yang benar. Dari awal proses menanam hingga panen, yang dalam memanen ada cara tersendiri untuk memanen tanaman jagung. Masyarakat telah memiliki keterampilan dalam bertani. Hal tersebut terbukti dari saat fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan bgaimana cara menanam jagung. Masyarakat telah menjelaskan dengan terperinci. Dari mulai membersihkan lahan dari rumput, melubangi tanah untuk dimasukan bibit jagug, menutup lubang, perawatan tanaman jagung selama 3 bulan, dan sampai panen, secara detail di ceritakan oleh masyarakat. Adapun keterampilan masyarakat mengenai cara menanam tanaman jagung lebih jelas dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tebel 4.5

Tahap – Tahap Menanam Jagung

No.	Kegiatan
1.	Lahan di bersihkan dari rumput
2.	Tanah di *cemplong* (dilubangi dengan alat), setiap lubang di beri jarak 40 cm
3.	Benih di masukkan lubang, diisi 2 biji. Mengantisipasi jika satu bibit tidak tumbuh, yang satunya bisa tumbuh.
4.	Benih *di ripuh* (tanah yang telah diisi benih diuruk)
5.	Kemudian di beri pupuk ponska
6.	Jarak 20 hari (benih jagung sudah tumbuh dengan daun ada 2-3 lembar), kemudian di semprot pestisida jenis pastak.
7.	Daun jagung telah besar, adanya turun hujan, kemudian di beri pupuk urea yang di si letakkan di samping tanaman jagung yang telah tumbuh dengan cara *di gejikkan* (dilubangi)
8.	Tumbuhan jagung sudah tumbuh sekitar 0,5 – 1 meter di beri pupuk jenis MES dan Ponska (dengan anggapan biar berbuah besar)
9.	Tunggu sampai mongering di pohon kemudian jagung bisa dipanen

Sumber: wawancara dengan Winarsih (48 Tahun)

Dari tabel di atas diketahui bahwa masyarakat telah memiliki aset keterampilan dalam mengolah pertanian. Selain itu, masyarakat Desa Watuagung dalam aset tangan juga terampil membuat keranjang ikan *reyek* , dan memelihara hewan ternak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Aset Keterampilan Membuat Reyek

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 26 November 2016

Gambar di atas terlihat salah satu masyarakat telah memiliki aset tangan berupa keterampilan dalam membuat keranjang ikan. Masyarakat khususnya kaum wanita yang *nyambi* membuat *reyek* di rumah rata – rata mampu mengasilkan keranjang ikan tersebut 50 - 100 biji dalam sehari. Seperti hal nya Winarsih (48) merupakan ibu rumah tangga yang *nyambi* membuat keranjang ikan dirumahnya, bisa membuat *reyek* sebanyak 50 – 70 biji. Selain itu masyarakat juga terampil dalam memelihara hewan ternak. Meraka sangat terampil dalam hal peternakan mulai dari pemberian pakan hingga cara merawat hewan ternak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Masyarakat Menggendong Pakan Untuk Ternaknya

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 24 Januari 2017

Gambar tersebut menggambarkan masyarakat tengah menyiapkan pakan untuk ternak mereka. Pakan tersebut di cari di tegalan mereka dan di gendong seperti gambar di atas. Keterampilan memberi pakan hingga memberi vitamin untuk hewan ternak, guna hewan ternak tidak gampang sakit merupakan aset keterampilan yang sangat membanggakan.

Ketiga, asset hati berupa jiwa masyarakat, salah satunya adalah perasaan kepekaan. Masyarakat telah memiliki perasaan kepekaan terhadap keadaan di sekitar mereka. Mereka sangat peka mengenai keadaan di sekitar mereka berupa bertetangga. Hal terebut terlihat ketika kerabat atau tetangga mereka memiliki hajat, secara langsung masyarakat yang lain segera membantu menyiapkan segala sesuatunya tanpa diminta. Seperti Siti (40) yang membantu *rewang* di rumah Robiah (50) yang akan mempunyai hajat menikahkan anaknya. Siti (40) tanpa di minta oleh yang punya hajat, langsung datang dan membantu tetangga nya yang akan berhajat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8

Kegiatan Masyarakat Yang Memiliki Hajat

Sumber: Dokumentsi fasilitator, tanggal 7 Desember 2016

Selain kepekaan, masyarakat juga telah memiliki aset hati berupa kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut terlihat ketika salah satu tetangga mereka mengalami kesusahan, masyarakat yang lain sangat peduli dan langsung membantunya. Seperti saat ada salah satu tetangga masyarakat terebut jatuh sakit, masyarakat yang lain langsung perduli dan membantu mengantarkan tetangga mereka yang jatuh sakit untuk di bawa ke rumah sakit. Seperti Yanu (25) saya membawa tetangga saya yang jatuh sakit akibat stroke ke rumah sakit, tidak banyak yang saya fikir hanya mau membawa kerumah sakit agar segera di berikan pertolongan pertama oleh pihak yang ahli. Saya ikhlas dan ndak pamrih dalam membantunya.

Aset hati yang juga telah dimiliki masyarakat Dusun Krajan adalah sabar menghadapi cobaan. Masyarakat yang tengah mengalami cobaan, menghadapinya dengan punuh kesabaran dan keikhlasan. Mereka beranggapan bahwa cobaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka alami merupakan ujian dari Tuhan untuk mereka menjadi manusia yang lebih baik.

Mengenai aset personal masyarakat yang lain adalah tingkat pendidikan di Desa Watuagung cukup dapat dikataan sudah berkembang. Dahulu masyarakat yang lulusan SMA sangatlah sedikit, kebanyakan hanyalah tamatan SD, bahkan tidak sampai menamatkan SD. Sebagaimana dapat terlihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	**Laki-laki (orang)**	**Perempuan (orang)**	**Jumlah (orang)**
Tamat SD/Sederajat	870	875	1.745
Tamat SMP/Sederajat	253	250	503
Tamat SMA/Sederajat	200	196	396
Tamat D-1/Sederajat	4	1	5
Tamat D-2/Sederajat	8	7	15
Tamat D-3/Sederajat	3	2	5
Tamat S-1/Sederajat	5	3	8
Tamat S-2/Sederajat	0	0	0
Jumlah Total (orang)	1.343	1.334	2.677

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Watuagung tahun 2015

Di Desa Watuagung memiliki fasilitas pendidikan yang dapat menunjang kebutuhan akan pendidikan masyarakat. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Desa Watuagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Lembaga Pendidikan di Desa Watuagung

Nama Lembanga	**Jumlah**
SD Negeri 2 Watuagung	1
MI Muhammadiyah	1
SMP Negeri 1 Watuagung	1

Sumber: Profil Desa dan Kelurahan Watuagung tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai pendidikan, di Desa Watuagung hanya tersedia pendidikan formal seperti pendidikan di sekolah – sekolah seperti tabel diatas. Adapun ada pendidikan non formal yang lain yakni seperti halnya TPQ. Namun kegiatan mengajar tersebut masuk dalam kegiatan keagaman masyarakat desa. Serta masyarakat Desa Watuagung sangat jarang mendapatkan pendidikan non formal yang lain seperti halnya pelatihan – pelatihan.[58]

C. Aset Sejarah Desa Watuagung

Watuagung merupakan desa yang juga memiliki asal – usul dan kisah sejarah setempat. Sejarah tersebut menjadi keunikan tersendiri, sehingga abadi dalam setiap waktunya. Kebenaran mengenai cerita dan kisah sejarah desa tersebut dapat diketahui dari masyarakat setempat. Baik kisah cerita yang benar keasliannya, kisah yang dilebih – lebihkan atau bahkan ada penggalan cerita yang hilang.

Asal usul nama Desa Watuagung berdasarkan dari kata *watuagung. "Watu - agung"* sendiri dalam bahasa jawa memiliki arti batu yang besar. Sama dengan kisah sejarah yang diceritakan oleh masyarakat setempat nama desa tersebut muncul karena disekitar wilayah desa tersebut banyak ditemukan bebatuan yang sangat besar. Diseluruh wilayah desa tersebut pun juga banyak ditemukan bebatuan hingga sampai sekarang. Tidak sulit untuk mencari bebatuan di wilayah desa tersebut. bebatuan tersebut dahulu ada di sepanjang sungai yang melewati desa

[58] Ungkap Mubin (60 Tahun) selaku Kepala Dusun Sambi, November 2016, Pukul 11. 25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. sungai tersebut merupakan sungai yang cukup besar dan memiliki aliran sungai yang cukup panjang.

Gambar 4.9

Protret masuk Desa Watuagung yang Memiliki pemandang Batu Besar

Sumber: Dokumetasi fasilitator diambil tanggal 30 Oktober 2016

Desa Watuagung memiliki empat dusun yaitu Dusun Sambi, Dusun Krajan, Dusun Suwur, dan Dusun Krecek. Dusun-dusun tersebut juga memiliki kisah sejarah disetiap pemberian nama pada dusun tersebut. Seperti Dusun Sambi, yang memiliki kisah cerita mengapa dusun tersebut diberi nama Sambi. Pemberian nama sambi karena pada zaman dahulu nenek moyang mereka merupakan pekerja di ladang yang tampatnya sangat jauh, dan melewati dusun tersbut untuk dijadikan tempat singgahan mereka untuk beristirahat atau dalam bahasa jawa adalah *jujukan (nyambi)* yang berarti tempat istirahat para nenek moyang mereka terdahulu dengan *me-nyambi* makan dan sekedar melepas lelah. Selain itu dusun krajan diberi nama krajan karena pada dusun tersbut dahulu merupakan dusun yang berada di tengah diantara dusun – dusun yang lain. Serta di sana terdapat pusat pemerintahan (kerajaan)pada zaman dahulu yang sekarang disebut balai desa, hal itu lah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan dusun tersebut diberinama "Krajan" yang berasal dari kata "Kerajaan".[59]

Dusun Suwur di beri nama Suwur karena pada dusun itu terdapat gunung yang bernama gunung suwur. Sehingga masyarakat terdahulu yang tinggal di wilayah dusun tersebut akhirnya memberi nama dusun itu menjadi Dusun Suwur. Dan kisah sejarah dibalik nama dusun yang terkahir yaitu Dusun Krecek adalah di wilayah dusun tersebut banyak ditemukan bebatuan kecil atau kerikil dalam bahasa lokal disebut *kricakan – krecakan,* yang berarti banyak kerikil. Sehingga nenek moyang terdahulu mereka memberi nama dusun tersebut adalah Dusun Krecek.[60]

Asal muasal kisah sejarah desa dan dusun – dusun tersebut merupakan kisah sejarah yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Kisah sejarah tersebut lebih kurangnya kebenaran cerita tersebut tetaplah menjadi kisah sejarah desa yang terus di jaga oleh masyarakat setempat hingga sekarang. Masyarakat sekarang tidak lupa untuk menceritakan kisah sejarah desa mereka pada anak cucu mereka.

D. Aset Ekonomi Masyarakat

Berbicara ekonomi memiliki pernan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Ekonomi menjadi hal terpenting dalam kehidupan masyarakat. Karena dari bidang ekonomi tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui melalui

[59] Hasil wawancara dengan Mubin (60 Tahun) selaku Kepala Dusun Sambi, 6 November 2016, Pukul 19. 51 WIB.
[60] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa banyak atau tinggi pendapatan dan pengeluaran suatu keluarga atau masyarakat.

Desa Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek merupakan suatu desa yang memiliki keberagaman dalam pekerjaan masyarakatnya. Bermacam – macam jenis pekerjaan masyarakat, ada yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, PNS, petani, guru, dan lain sebagainya. Namun pekerjaan terbanyak yang di geluti oleh masyarakat Desa Watuagung adalah berprofesi sebagai petani. Adapun berbagai macam jenis pekerjaan masyarakat Desa Watuagung dapat lebih jelas diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.8

Jenis Mata Pencaharaian Masyarakat Desa Watuagung Kec. Watulimo Kab. Trenggalek

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Watuagung Kec. Watulimo Kab. Trenggalek		
No.	**Pekerjaan**	**jumlah**
1.	Guru	6
2.	PNS	23
3.	Petani	1.633
4.	TNI	2
5.	Polisi	8
6.	Pedagang	40
7.	Tukang loak	1
8.	Tukang kayu	2
9.	Tukang batu	2
10.	Nelayan	1
11.	Bidan	2
12.	Dokter	2
13.	Perawat	1
14.	Sopir	19
15.	Wiraswasta	409

Sumber: Data Pokok Desa Watuagung Kec. Watulimo Kab. Trenggalek, bulan Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani kebun (*tegalan).* Pendapatan hasil pertanian menjadi sumber utama pendapatan keluarga di Desa Watuagung. Tanaman pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat adalah tanaman jagung. Tidak hanya tanaman jagung yang ditanam oleh masyarakat, ada berbagai jenis tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat, diantaranya yaitu singkong *(kaspe),* cengkeh, cabai, pohon kelapa, pohon sirsak, kluwak, pisang, pepaya, *empon – empon,* cokelat, dan lain sebagainya.

Bertani jagung merupakan matapencaharian masyarakat Desa Watuagung untuk mendapatkan pendapatan utama keluarga. Selain tanaman jagung, hasil tanaman perkebunan lainya dapat dijual, jika mendapatkan hasil panen yang banyak. Adapun hasil tanaman perkebunan yang dapat dijual oleh masyarakat diantaranya ialah cengkeh, cabai, singkong, pisang, kelapa. Selebihnya hasil dari tanaman perkebunan masyarakat biasa di konsumsi sendiri oleh masyarakat Desa Watuagung.

Masyarakat Desa Watuagung dapat dikatakan cukup memiliki pendapatan yang rendah, karena terdapat ketidak keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran masyarakat, yang mayoritas mengandalkan hasil pertanian mereka. Masyarakat yang hanya berprofesi sebagai petani memiliki pendapatan yang cukup minim, bahkan bisa dikatakan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan fakta para petani baru dapat menggunakan hasil pertanian jagung mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menunggu selama 3 – 4 bulan. Harga jual jagung yang mereka tanam pun memiliki nilai jual yang sangat murah yang dapat terjual seharga Rp 3.000/kg.

Seperti pada umumnya masyarakat RT 10 dan RT 11 Dusun Krajan Desa Watuagung, yang merupakan fokus dalam pendampingan ini mayoritas masyarakat juga merupakan petani yang mengandalkan hasil panen mereka sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Namun ada juga yang berprofesi selain petani seperti Polisi, Pedagang, dan pegawai. Mereka yang mengandalkan hasil panen untuk menjadi sumber sumber pendapatan utama tidak dapat memprediksi hasil pendapatan dengan tepat berbeda dengan mereka yang bekerja yang setiap bulannya mendapatkan gaji. Mereka yang berprofesi sebagai petani hanya dapat berharap hasil yang baik setelah menanam benih – benih di lahan mereka, tanpa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil dari benih – benih yang mereka tanam apakah tumbuh dan berbuah baik atau malah sebaliknya.

Hasil panen jagung itu pun bisa dapat merugikan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dalam hal ini masyarakat yang bertani masih dihadapkan dengan resiko kerugian yang tidak dapat diprediksi, salah satunya ialah gagal panen. Jika para masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan hanya mengandalakan hasil pertanian, maka resiko gagal panen tersebut menjadi permasalahan yang akan dihadapi oleh seluruh masyarakat Desa Watuagung.

Selain itu, masyarakat khususnya kelompok *Yasinan* perempuan di RT 10 dan RT 11 juga memiliki aset finansial lainnya berupa arisan, dan iuran kelompok. Kelompok *Yasinan* perempuan tersebut biasa melaksanakan arisan setelah dijalankannya proses *Yasinan*. Selain arisan di laksanakan setelah kegiatan *Yasinan*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok juga memiliki aset finansial berupa iuran kelompok berdasarkan sukarela kelompok untuk menyumbangkan dana yang bertujuan untuk di kumpulkan guna pada saat – saat tertentu, terlebih saat kelompok *Yasinan* mengadakan pengajian ingin mengundang kyai untuk berdakwah. Biasanya anggota kelompok dalam memberikan dana sukarela untuk iuran sebesar Rp 1.000 – Rp 2.000.

Setiap seminggu sekali kegiatan *Yasinan* kelompok tersebut di laksanakan. Bertepatan di masjid RT kegiatan tersebut berjalan. Sehingga kegiatan arisan dan iuran sukarela kelompok tersebut juga di laksanakan setiap seminggu sekali. Hasil banyak dan sedikitnya iuran sukarela kelompok tersebut juga terkumpul tidak menentu, tergantung banyak dan sedikitnya kehadiran anggota kelompok tiap kali mengikuti *Yasinan*. Besaran hasil iuran sukarela kelompok tersebut biasanya sebanyak Rp 30.000 – Rp 40.000, hasil tersebut tergantung anggota kelompok yang hadir dalam kegiatan *Yasinan*.[61]

Aset finansial lain masyarakat adalah hasil dari pekerjaan para perempuan yang membuat keranjang ikan *reyek.* Masyarakat Desa Watuagung selain mayoritas menjadi petani, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan berupa membuat keranjang ikan tersebut. Dimana yang biasa melakukan pekerjaan tersebut adalah para perempuan. Mereka melakukan pekerjaan mereka untuk mengisi waktu luang saat di rumah setelah melakukan aktivitas bertani dan berkebun membantu suami mereka.

[61] Ungkapan Winarsih (48 Tahun) selaku ketua kelompok *Yasinan* perempuan RT 10 dan RT 11, Tanggal 19 November 2016, Pukul 20.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Aset Finansial Berupa Membuat Reyek

Sumber: Dolumentasi fasilitator, tanggal 15 November 2016

Dalam membuat keranjang ikan *reyek* para perempuan khususnya di RT 10 dan RT 11 setiap harinya mampu menghasilkan keranjang ikan sebanyak 50 – 100 biji. Dengan menggunakan alat seadanya dan yang dibuat oleh mereka sendiri, mampu membantu pekerjaan mereka dalam membuat *reyek* tersebut. Biasanya *reyek* yang telah selesai dibuat di letakkan di depan kediaman mereka untuk diambil oleh tengkulak *reyek.* Setiap 1 ikat keranjang ikan yang berisi sebanyak 100 biji *reyek* biasa di hargai sebesar Rp 10.000.

E. Aset Sosial dan Budaya

Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi – potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Dalam hal ini fasilitator mengaartikan bahwa aset sosial yang dimaksud ialah kumpulan – kumpulan atau kelompok – kelompok yang ada di dalam masyarakat. Terdapat aset sosial yang ada di Desa Watuagung, aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial tersebut ada di semua dusun yang berjumlah empat dusun di Desa Watuagung tersebut. Lebih jelas aset sosial yang ada di Desa Watuagung dan setiap dusun di Desa Watuagung dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Aset Sosial di Desa Watuagung

No.	**Desa Watuagung**	
	Aset Sosial Yang Ada	**Antusias Anggota Kelompok**
1.	Karang Taruna	Kurang adanya antusias anggota kelompok
2.	Gapoktan	Cukup antusias
3.	Kelompok PKK	Cukup antusias

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Pak Samsul Hadi

Tabel 4.10

Aset Sosial Per Dusun Di Desa Watuagung

No.	**Dusun**	**Aset Sosial**	**Antusias Mengikuti Anggota Kelompok**
1.	Sambi	Kelompok *Yasinan* Laki – Laki	Cukup antusias
		Kelompok *Yasinan* Perempuan	sangat antusias
2.	Krajan	Kelompok *Yasinan* Laki – Laki	Cukup antusias
		Kelompok *Yasinan* Perempuan	Sangat antusias
		Karang Taruna	Kurang antusias
3.	Suwur	Kelompok *Yasinan* Laki – Laki	Cukup antusias
		Kelompok *Yasinan* Perempuan	Sangat antusias
4.	Krecek	Kelompok *Yasinan* Laki – Laki	Cukup antusias
		Kelompok *Yasinan* Perempuan	Cukup antusias

Sumber: Wawancara dengan Kepala Dusun yaitu Pak Mubin, Pak Marsam, Pak Suroto, dan Pak Suryono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa kegiatan sosial masyarakat, lebih tepatnya kelompok *Yasinan* perempuan terlihat sangat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, yaitu dengan ditunjukkannya kehadiran dan antusias anggota kelompok *Yasinan* pada saat kegiatan *Yasinan* di laksanakan. Kegiatan *Yasinan* tersebut mayoritas diadakan di setiap semua RT yang ada di setiap dusun yang ada di Desa Watuagung.

Aset sosial kelompok *Yasinan* perempuan di Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 juga terlihat terdapat antusias yang tinggi dari anggota kelompoknya dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain antusias dan aktif kelompok *Yasinan* perempuan RT 10 dan RT 11 ini juga mengembangkan kelompok arisan. Dengan adanya aset sosial ini maka diharapkan kelompok *Yasinan* perempuan RT 10 dan RT 11 dapat mengembangkan aset – aset mereka yang kebanyakan dari anggota kelompok *Yasinan* juga berprofesi sebagai petani kebun. Diharapkan dari adanya aset sosial tersebut anggota kelompok *Yasinan* dapat mengembangkan aset – aset mereka yang bertujuan untuk lebih mensejahterahkan mereka.

Selain itu, masyarakat Desa Watuagung memiliki hubungan sosial yang dapat dikatakan harmonis. Masyarakat desa ini memiliki hubungan sosial antar masyarakatnya terbilang baik. Masyarakat desa masih memiliki nilai sosial gotong royong antar tetangga yang tinggi. Kegiatan sosial gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat terwujud dalam hal fisik. Hal tersebut dapat dilihat pada waktu kegiatan gotong royong saat membetulkan akses jalan pada RT 10. Masyarakat terlihat saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan seperti saling bahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahu menbenahi akses jalan yang rusak. Kegiatan tersebut dapat lebih jelas tergambarkan melalui gambar berikut:

Gambar 4.11

Kegiatan Gotong Royong Masyarakat

Sumber: Dokumentasi fasilitator

Kegiatan gotong royong tersebut nampak terlihat kegiatan sosial masyarakat yang saling bekerja sama satu sama lain. Wujud hubungan sosial masyarakat Desa Watuagung yang terlihat baik, tidak hanya terwujud dalam kegiatan tersebut. Ada juga kegiataan yang termasuk hubungan sosial yang baik, Nampak dari berbagai hal yaitu seperti membantu tetangga yang memiliki hajat *(rewang),* menghadiri undangan hajatan, membantu tetangga yang sedang kesusahan, melayat tetangga yang meninggal, dan sampai saling memberi satu sama lain (semcam masakan yang telah dimasak), dan masih banyak lagi.

Masyarakat desa juga meliki tradisi kebudayaan yang hingga saat ini dilakukan oleh mereka tradisi tersebut ialah seperti *muludan,* sedekah bumi, *megengan* dan lain lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.12

Kegiatan Muludan Masyarakat Dusun Krajan RT 10 dan RT 11

Sumber: Dokumentasi fasilitator, diambil tanggal 11 Desember 2016

Gambar diatas merupakan kegitan muludan masyarakat Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 yang menjalankan tradisi tersebut di masjid lingkungan mereka. terlihat dilakukan dengan khitmat dan mereka juga terlihat sangat guyub dalam kegiatan tersebut. hal itu nampak ketika mereka selesai berdoa mereka membagikan makan secara adil kepada setiap orang yang hadir disana. Bahkan fasilitator yang merupakan orang baru di sana di beri sebungkus makanan oleh mereka. Tidak lupa mereka membungkuskan makanan kepada kerabat atau tetangga mereka yang tidak dapat menghadiri tradisi tersebut.

F. Aset Institusi

Institusi adalah lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan proses pendampingan. Dalam hal ini Desa Watuagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan desa yang masuk kedalam administratif Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek memiliki institusi seperti Dinas Pertanian, dan cakupan lebih sempit adalah BPP (Badan Penyuluh Pertanian) yang di bawah cakupan Kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Gambar 4.13

Aset Institusi Desa Watuagung

Sumber: Dokumetasi fasilitator, tanggal 1 Januari 2017

Aset institusi di Desa Watuagung adalah BPP (Badan Penyuluh Pertanian) yang dibawah naungan Kecamatan Watulimo. Aset institusi terletak cukup jauh dari Desa Watuagung. Dibutuhkan waktu kurang lebih 20 menit untuk sampai di kantor BPP tersebut bila ditempuh dengan menggunakan sepada motor. Masyrakat Desa Watuagung kurang begitu memanfaatkan aset institusi tersebut. Bahkan masyarakat kurang mengetahui fungsi dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian). Terlebih khusus masyarakat Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 yang mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagi petani, mereka tidak begitu faham fungsi dari BPP tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Aset Infrastruktur

Aset fisik bisa berupa alat untuk bertani, menangkap ikan, alat transportasi yang bisa dipinjam, rumah atau bangunan yang bisa difungsikan untuk pertemuan, pelatihan atau kerja, pipa, ledeng, dan kendaraan, dan apapun yang berupa dan berwujud bisa dikatakan aset fisik. Dalam hal ini aset fisik yang dimiliki masyarakat Desa Watuagung ialah berupa alat – alat pertanian, bangunan balai desa dan masjid – masjid dan mushola yang biasa difungsikan sebagai tempat atau wadah untuk masyarakat melakukan pertemuan atau perkumpulan. Sedang aset fisik yang telah dimiliki masyarakat Dusun Krajan khususnya kelompok *Yasinan* perempuan RT 10 dan RT 11 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Aset Infrastruktur Kelompok *Yasinan*

No.	Jenis Aset Fisik	Kepemilikan
1.	Masjid	Masyarakat RT 10 dan RT 11
2.	Alat – alat pertanian	Setiap anggota kelompok telah memiliki (individu)
3.	Rumah	Individu / pribadi anggota kelompok

Sumber: Observasi Fasilitator di Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelompok *Yasinan* perempuan telah memiliki aset fisik yang dapat dimanfaatkan, guna memperlancar jalanya proses pendampingan yang akan dijalani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id